

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. (2014) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kesehatan pada Penyelam Tradisional di Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku, Jurnal Kesehatan Terpadu.*
- Alaydrus, et al (2014) ‘Study of General Paralysis in Fishermen Divers Barrang Lompo Island Land Districts of Ujung Tanah Makassar City’, *International Journal of Research (IJR)*, 1(8)(December), pp. 15–24.
- atthariq wahab (2006) ‘FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN’, 11(1), pp. 35–40. Available at: <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.7599>.
- B, Y., Mahmud, N.U. and Sumiaty (2021) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Dekompresi pada Nelayan Penyelam Tradisional di Pulau Barrang Lompo’, *Window of Public Health Journal*, 2(2), pp. 1031–1039. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.276>.
- Chabibah, N. and Prasetya, T.A. (2021) ‘ORIGINAL ARTICLE Skrining Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Dekompresi Sickness Pada Penyelam Tradisional di Situbondo’, pp. 1–7.
- Diniz, et al (2014) ‘Chronic adaptations of lung function in breath-hold diving fishermen’, *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 27(2), pp. 216–223. Available at: <https://doi.org/10.2478/s13382-014-0259-7>.
- Duke, et al (2017) ‘Pengaruh Kedalaman Menyelam, Lama Menyelam, Anemia Terhadap Kejadian Penyakit Dekompresi Pada Penyelam Tradisional’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), pp. 12–18. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3170/3054>.
- Ekawati, T. (2005) ‘Analisis Faktor Risiko Barotrauma Membrana Timpani Pada Nelayan Penyelam Tradisional di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang’, p. 22.
- Fadlia, L.E. (2019) *Fakultas Kedokteran Universitas Jember, Kedokteran.*
- Hadi, N. (1991) ‘Tinjauan Tentang Penyelaman’, *Oseana*, XVI(4), pp. 1–12. Available at: [http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xvi\(4\)1-12.pdf](http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xvi(4)1-12.pdf).
- Hendrawan, J. and Febriyanto, K. (2021) ‘Hubungan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan’, *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), pp. 2045–2051. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2142/966>.
- Herman D, et al (2011) ‘Ambilan Oksigen Maksimal dan Faal Paru Laki-laki Sehat Penyelam dan Bukan Penyelam’, *Jurnal Respirologi Indonesia*, 31(2), pp. 61–71.

- Jusmawati, et al (2016) 'FAKTOR RISIKO KEJADIAN DECOMPRESSION SICKNESS PADA PULAU SAPONDA Risk Factors of Decompression Sickness in Traditional Divers of a Fishing Community in Saponda Island', *Jurnal MKMI*, 12(2), pp. 63–69.
- Kaluku, K. (2018) 'Global Health Science', *Global Health Science*, 3(4), pp. 394–399.
- Koesdianasari, E.S. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan Menyelam Dengan Gangguan Pendengaran Pada Pekerja Bawah Air Di Perusahaan Konstruksi Bawah Laut', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), p. 348. Available at: <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.348-356>.
- Mallapiang, et al (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Penyelam Tradisional di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2015', *Al-Sihah : The Public Health Science Journal*, 7(2), pp. 153–165. Available at: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1999/1927>.
- Massi, K.A. (2005) 'Analisis Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja Penyelam Tradisional (Safety Health Environment Analysis for Traditional Divers)', (Pps 702), pp. 1–8.
- Mayudin, A. (2012) 'Kondisi Ekonomi Pasca Konversi Hutan Mangrove menjadi Lahan Tambak di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan', *Jurnal EKSOS*, 8(2), pp. 90–104. Available at: <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/86/05-eksos3-arif.pdf?sequence=1>.
- Mellinda Y and Abdul Hakim (2022) 'Mellinda Yossy Mashitoht, Abdul Hakim Zakkiy Fasya', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), pp. 278–285.
- Navisah, et al (2016) 'Faktor Risiko Barotrauma Telinga pada Nelayan Penyelam di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember', *Jurnal IKESMA*, 12(1), pp. 98–111. Available at: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/download/4821/3553>.
- Ningsih, et al (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan', *Borneo Student Research*, 2(3), pp. 1892–1899.
- Ogasawara, et al (2008) 'The calcium kinetics and inositol trisphosphate receptor properties shape the asymmetric timing window of coincidence detection', *Journal of Neuroscience*, 28(17), pp. 4293–4294. Available at: <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.0644-08.2008>.
- Rahmadayanti, et al, 2017 (2017) 'Faktor Resiko Gangguan Akibat Penyelam Pada Penyelam Tradisional Di karimun Jawa Jepara Rahmadayanti', *Kesehatan Masyarakat*, 5, pp. 1–9.

- Rahman, et al (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Gangguan Pendengaran Akibat Penyemaman Pada Penyelam Tradisional di Kampus Bugis : Case Report Pendahuluan Indonesia adalah negara kepulauan memiliki sekitar 17 . 508 pulau besar dan kecil (± 6000 pulau tidak berpenghuni) yan’, 15(2), pp. 172–185.
- Ruslam, et al, 2014 (2015) ‘Analisis Gangguan Pendengaran Pada Penyelam Di Danau Tondano Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara 2014’, *Jurnal e-Biomedik*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7409>.
- Saranani, et al (2019) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Decompression Sickness’, *Keperawatan*, 03(02), pp. 30–35.
- Sugiyono (2000) ‘Metode Penelitian Administrasi’.
- Tafui, et al (2021) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja pada Nelayan Pencari Teripang di Kelurahan Namosain Kota Kupang’, *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), pp. 322–330. Available at: <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3853>.
- Takalelumang, et al (2018) ‘Gambaran Keluhan Penyakit Dekompresi Pada Penyelam Tradisional Di Kampung Simueng Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2017’, *Jurnal ilmiah sesebanua*, 2(2), pp. 89–96.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun (2016) ‘Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam’, *Bandung Citra Umbara* [Preprint], (1).
- Utari, et al (2016) ‘LAMA, KEDALAMAN DAN FREKUENSI PENYELAMAN TERHADAP KEJADIAN BAROTRAUMA TELINGA PADA NELAYAN PENYELAM TRADISIONAL’, 6, pp. 1–23.
- Wabula, et al, 2019 (2019) ‘Persepsi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Menyelam pada Penyelam Tradisional dengan Kelumpuhan di Provinsi Maluku: Studi Kualitatif’, *Jurnal Penelitian Kesehatan ‘SUARA FORIKES’ (Journal of Health Research ‘Forikes Voice’)*, 10(3), p. 184. Available at: <https://doi.org/10.33846/sf10305>.
- Wahyu, et al. 2021 (2021) ‘Hubungan Lama Waktu Menyelam dengan Kualitas Hidup Nelayan di Pulau Derawan’, 2(2), p. 1093.
- Walangitan, et al 2021 (2021) ‘Gambaran Gangguan Pendengaran Pada Penyelam’, *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), p. 192. Available at: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31868>.
- Wardoyo, et al (2022) ‘Edukasi Penyelaman Aman bagi Nelayan Pesisir Montong Lombok Barat’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), pp. 128–132. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmp.5i2.1649>.
- Widyastuti, et al (2019) ‘Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Hidup Penyelam Tradisional Penderita Penyakit Dekompresi’, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(1), p. 45. Available at:

<https://doi.org/10.14710/jekk.v4i1.4429>.

Widyawati, E. (2020) 'Risiko Terjadinya Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat', pp. 1–9.

Wijaya, et al (2021) 'Faktor Risiko Penyakit Dekompresi Pada Nelayan Penyelam Di Pulau Barrang Lompo', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), p. 69. Available at: <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2005>.

Yowan, et al (2020) 'Analisis Faktor Individu, Pekerjaan dan Perilaku K3 pada Kejadian Penyakit Dekompresi pada Nelayan Penyelam Tradisional di Ambon Yowan Embuai', 11(45), pp. 6–12.

Yuliyani, et al (2022) 'Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Pada Masyarakat Daerah Pesisir di Kuta Pulau Lombok', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), pp. 365–369. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2157>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



LEMBAR KUESIONER

ANALISIS RISIKO GANGGUAN KESEHATAN AKIBAT MENYELAM PADA NELAYAN TRADISIONAL DI PULAU BARRANG CADDI MAKASSAR

I. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon mengisi atau menjawab semua pertanyaan pada kolom yang tersedia

NO.	A. KARAKTERISTIK UMUM RESPONDEN	
A1	Nomor Responden	<input type="text"/>
A2	Nama Responden
A3	Umur Responden	<input type="text"/> Tahun
A4	Jenis kelamin	Laki-laki
A5	Masa Kerja Tahun/..... Bulan

A6	Pendidikan Terakhir
A7	Anda sebagai penyelam apa ?	1. Menggunakan Alat selam 2. Tidak menggunakan Alat selam
A8	Sebelum bekerja sebagai nelayan, apa pekerjaan anda ?
A9	Alat selam yang anda gunakan

Petunjuk : Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai pilihan anda

B. Keluhan Penyakit pada Nelayan Tradisional

catatan; Sering = \geq sekali seminggu

Biasa = \geq sekali sebulan

Jarang = terjadi dalam 1 tahun terakhir

Pernah = terjadi sebelum 1 tahun terakhir

NO.	Pernyataan	Setahun Terakhir			Tahun Sebelumnya
		Sering	Biasa	Jarang	Pernah
B1	Mengalami keluhan nyeri sendi				
B2	Mengalami pusing				
B3	Mengalami lemas				
B4	Mengalami sesak nafas				
B5	Memiliki ruam di tubuh				
B6	Mengalami kesemutan dan mati rasa				
B7	Mengalami rasa sakit di telinga				
B8	Merasa dingin (menggigil)				
B9	Mengalami keluhan mual				
B10	Pernah hilang kesadaran				

B11	Mengalami kejang-kejang				
B12	Hilang pendengaran				
B13	Mengalami pendaharahan pada telinga				
B14	Mengalami gatal-gatal				
B15	Memiliki luka gigitan hewan laut				
B16	Terkena goresan terumbu karang				
B17	Mengalami benturan di kepala saat kapal sandar				
B18	Mengalami keluhan lainnya			

C. Lama Paparan tentang menyelam pada Nelayan Tradisional

NO.	Pernyataan	
C1	Berapa lama biasanya anda menyelam di kedalaman laut? menit/jam
C2	Setelah melakukan penyelaman, berapa lama waktu istirahat anda sebelum melakukan penyelaman selanjutnya pada hari yang sama ?
C3	Dalam seminggu biasanya berapa kali anda menyelam ?

D. Kedalaman Menyelam pada Nelayan Tradisional

No.	Pernyataan	
D1	Berapa paling dalam kedalaman menyelam yang sering anda lakukan ? m
D2	Berapa dangkal kedalaman menyelam yang sering anda lakukan ? m
D3	Berapa paling dalam kedalaman menyelam yang pernah anda lakukan ? m
D4	Berapa paling dangkal kedalaman menyelam yang pernah anda lakukan ? m

E. Pengetahuan tentang Menyelam terhadap Nelayan Tradisional

NO.	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN		
		BENAR	SALAH	TIDAK TAHU
E1	Pemanasan sebelum menyelam di dalam air bisa membuat tubuh mendingin lebih cepat, menjaga suhu tubuh dan aliran darah agar tetap stabil			
E2	Menyelam tanpa kaca mata berisiko menyebabkan mata iritasi atau alergi karena terpapar berbagai bakteri, kuman, dan zat kimia seperti klorin di air			
E3	Memakai sepatu selam (FINS) saat menyelam dapat melindungi kaki anda dari risiko cedera di kedalaman laut			
E4	Senter selam dibutuhkan penyelam agar dapat melihat di kedalaman, karena semakin dalam saat menyelam cahaya matahari yang masuk ke air pun semakin sedikit			
E5	Perawatan alat selam berarti juga menjaga keselamatan penyelam karena alat selam yang dirawat dapat cepat rusak atau mengalami penurunan kualitasnya sehingga dapat membahayakan penyelam			
E6	Menyelam dengan tidak memakai baju khusus renang tetapi memakai baju biasa bisa menyebarkan banyak kuman dan tidak dapat melindungi dari sengatan binatang yang ada di dalam laut			
E7	Perencanaan penyelaman dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa penyelaman akan diselesaikan dengan aman dan tujuan tercapai			
E8	Penyelaman yang aman bukan hanya dilihat dari alat selam yang digunakan, akan tetapi kondisi Kesehatan yang baik sangat penting bagi tubuh untuk melakukan penyelaman			

E9	Mengetahui keadaan lingkungan dan kedalaman laut yang akan di selami dapat membantu menjadi aman dan menghindari hal-hal buruk yang mungkin terjadi.			
E10	Naik ke permukaan setelah menyelam harus dilakukan secara perlahan dan tidak boleh terlalu cepat agar menetralsir kadar nitrogen dalam tubuh			
E11	Turun ke dasar laut dengan menggunakan teknik gaya dorong kaki secara perlahan dapat membuat tenaga tubuh tidak terkuras dan menghemat napas			
E12	Kondisi penyelaman : panik, cuaca buruk, kedalaman laut, dan kerusakan alat selam merupakan keadaan darurat dan potensial menjadi penyebab terjadinya kecelakaan penyelaman			
E13	Kulit yang terkena sentuhan hewan di dalam laut akan terasa panas, gatal, dan bengkak hingga bernanah serta terlihat seperti luka bakar			
E14	Hewan yang berada di kedalaman laut merupakan hewan yang spesienya berbisa atau beracun bagi tubuh manusia			
E15	Pada dasarnya, hewan buas yang ada di kedalaman laut tidak akan menyerang manusia selama tidak mendekati di area hewan tersebut			
E16	Menyelam di kedalaman laut memiliki risiko tersendiri seperti terbawa arus, tenggelam, bahkan dapat diserang oleh predator laut ikan hiu			

F. Teknik Menyelam tentang Menyelam terhadap Nelayan Tradisional

NO.	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN				
		Sering	Selalu	Sedang	Jarang	Tidak Pernah
F1	Saya pemanasan selama 5 menit dengan cara mendayungkan ke dalam air agar tubuh saya dapat dingin lebih cepat					
F2	Terlebih dahulu saya mencoba kaca mata selam di permukaan sehingga saya tidak berisiko terkena iritasi pada mata dan terpapar oleh berbagai bakteri yang ada di dalam laut					
F3	Agar kaki saya tidak berisiko cedera pada saat menyelam, saya memakai sepatu selam (FINS) untuk melindungi hingga kedalaman laut					
F4	Saya memakai senter selam dalam mendukung aktivitas menyelam agar saya dapat melihat kedalaman laut dan binatang buas					
F5	Saya merawat alat selam dengan cara membilas menggunakan air tawar dan menyimpan di tempat yang kering sehingga kerusakan, keamanan, dan kualitasnya tidak menurun					
F6	Saya menggunakan baju selam saat penyelaman dilakukan agar tidak menyebarkan kuman dan saya terlindungi dari sengatan binatang yang ada di laut					

F7	Saya membuat rencana penyelaman seperti memastikan arus, kedalaman, lalu lintas kapal, dan teknik kembali ke permukaan agar penyelaman yang dilakukan dapat terselaikan dengan aman					
F8	Sebelum menyelam saya memastikan bahwa tidak merasakan gejala atau keluhan pada tubuh sebelum penyelaman dilakukan					
F9	Untuk daerah penyelaman yang baru, saya terlebih dahulu memeriksa kondisi air, dan menentukan daerah masuk serta keluar yang baik dan aman sehingga tidak terjadi hal-hal yang mungkin terjadi					
F10	Ketika naik ke permukaan saya melakukannya secara perlahan dan berhenti pada kedalaman 5 meter selama kurang lebih 5 menit agar dapat menetralsir kadar nitrogen tubuh					
F11	Ketika turun ke dasar laut saya melakukannya dengan cara mengambil napas secara dalam dan perlahan, tidak bernapas dengan terburu-buru kemudian mengurangi gerakan agar dapat menghemat napas					
F12	Untuk menghindari adanya keadaan darurat yang potensialnya menjadi penyebab terjadinya kecelakaan penyelaman, saya mengatasinya dengan cara berfikir secara wajar tentang situasi yang sedang dialami					

F13	Saya menghindari sengatan hewan laut yang berbahaya dengan tidak menyentuhnya agar kulit saya aman dari hewan di dasar laut					
F14	Melakukan Gerakan dengan cara berenang menuju permukaan kemudian segera menepi dengan perasaan tidak panik dan mencabut duri yang tertancap oleh binatang beracun					
F15	Saya berenang sejauh mungkin untuk menghindari hewan buas yang ada dikedalaman laut dan tidak membunuh atau menyakiti hewan tersebut					
F16	Ketika hiu ingin menyerang, yang saya lakukan ialah memposisikan diri agar terlihat besar dan berani kemudian menyerang hiu dengan cara memukul hiu di bagian hidungnya					

Lampiran 2. Hasil Analisis

ANALISIS UNIVARIAT

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	4	11.4	11.4	11.4
	26-30	5	14.3	14.3	25.7
	31-35	9	25.7	25.7	51.4
	36-40	4	11.4	11.4	62.9
	41-45	4	11.4	11.4	74.3
	46-50	2	5.7	5.7	80.0
	51-55	2	5.7	5.7	85.7
	56-60	5	14.3	14.3	100.0
	Total		35	100.0	100.0

Lama Paparan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-32	8	22.9	22.9	22.9
	33-60	3	8.6	8.6	31.4
	61-90	1	2.9	2.9	34.3
	91-150	17	48.6	48.6	82.9
	151-240	6	17.1	17.1	100.0
	Total		35	100.0	100.0

Kedalaman Menyelam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15	4	11.4	11.4	11.4
	16-20	5	14.3	14.3	25.7
	21-25	2	5.7	5.7	31.4
	26-30	2	5.7	5.7	37.1
	31-35	12	34.3	34.3	71.4
	36-40	5	14.3	14.3	85.7
	41-50	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pengetahuan Menyelam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8-12	13	37.1	37.1	37.1
	13-17	16	45.7	45.7	82.9
	18-22	1	2.9	2.9	85.7
	23-35	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Teknik Menyelam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-40	6	17.1	17.1	17.1
	41-50	4	11.4	11.4	28.6
	51-60	8	22.9	22.9	51.4
	61-70	6	17.1	17.1	68.6
	71-82	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Penyakit Akibat Menyelam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-26	6	17.1	17.1	17.1
	27-32	5	14.3	14.3	31.4
	33-38	15	42.9	42.9	74.3
	39-45	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

Umur * Kategori Penyakit Akibat Menyelam

Crosstab

		Kategori Penyakit Akibat Menyelam		Total	
		Ada gangguan	Tidak Ada Gangguan		
Umur	Muda	Count	5	5	10
		% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%
	Tua	Count	17	8	25
		% within Umur	68.0%	32.0%	100.0%
Total		Count	22	13	35
		% within Umur	62.9%	37.1%	100.0%

Lama Paparan * Kategori Penyakit Akibat Menyelam

Crosstab

		Kategori Penyakit Akibat Menyelam			
		Ada gangguan	Tidak Ada Gangguan	Total	
C_1	Sedang	Count	0	6	6
		% within C_1	0.0%	100.0%	100.0%
	Lama	Count	3	1	4
		% within C_1	75.0%	25.0%	100.0%
	Sangat Lama	Count	19	6	25
		% within C_1	76.0%	24.0%	100.0%
Total	Count	22	13	35	
	% within C_1	62.9%	37.1%	100.0%	

Kedalaman Menyelam * Kategori Penyakit Akibat Menyelam

Crosstab

		Kategori Penyakit Akibat Menyelam			
		Ada gangguan	Tidak Ada Gangguan	Total	
D_1	sedang	Count	1	7	8
		% within D_1	12.5%	87.5%	100.0%
	dalam	Count	2	2	4
		% within D_1	50.0%	50.0%	100.0%
	sangat dalam	Count	19	4	23
		% within D_1	82.6%	17.4%	100.0%
Total	Count	22	13	35	
	% within D_1	62.9%	37.1%	100.0%	

Pengetahuan * Kategori Penyakit Akibat Menyelam

Crosstab

		Kategori Penyakit Akibat Menyelam		Total
		Ada gangguan	Tidak Ada Gangguan	
Pertanyaan_E	kurang	Count	0	9
		% within Pertanyaan_E	0.0%	100.0%
	sedang	Count	0	4
		% within Pertanyaan_E	0.0%	100.0%
	banyak	Count	22	0
		% within Pertanyaan_E	100.0%	0.0%
Total	Count	22	13	
	% within Pertanyaan_E	62.9%	37.1%	

Teknik Menyelam * Kategori Penyakit Akibat Menyelam

Crosstab

		Kategori Penyakit Akibat Menyelam		Total
		Ada gangguan	Tidak Ada Gangguan	
Pertanyaan_F	aman	Count	0	11
		% within Pertanyaan_F	0.0%	100.0%
	cukup	Count	1	2
		% within Pertanyaan_F	33.3%	66.7%
	tidak aman	Count	21	0
		% within Pertanyaan_F	100.0%	0.0%
Total	Count	22	13	
	% within Pertanyaan_F	62.9%	37.1%	

Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

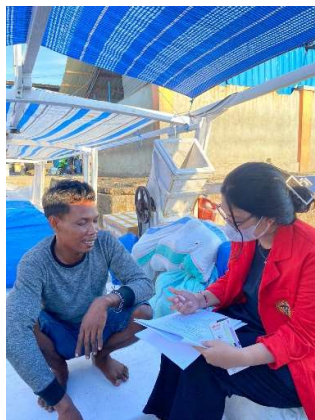
			Variabel dependen	umur	Lama Paparan	Kedalaman Menyelam	Pengetahuan	Teknik Menyelam
Spearman's rho	Variabel dependen	Correlation Coefficient	1.000	.187	.114	.507**	-.613**	-.633**
		Sig. (2- tailed)	.	.282	.001	.002	.000	.000
		N	35	35	35	35	35	35
	umur	Correlation Coefficient	.187	1.000	-.049	.102	.128	.044
		Sig. (2- tailed)	.282	.	.781	.560	.464	.800
		N	35	35	35	35	35	35
	Lama Paparan	Correlation Coefficient	.114	-.049	1.000	.144	-.239	-.352*
		Sig. (2- tailed)	.001	.781	.	.410	.167	.038
		N	35	35	35	35	35	35
	Kedalaman Menyelam	Correlation Coefficient	.507**	.102	.144	1.000	-.312	-.496**
		Sig. (2- tailed)	.002	.560	.410	.	.068	.002
		N	35	35	35	35	35	35
	Pengetahuan Menyelam	Correlation Coefficient	-.613**	.128	-.239	-.312	1.000	.663**
		Sig. (2- tailed)	.000	.464	.167	.068	.	.000
		N	35	35	35	35	35	35
	Teknik Menyelam	Correlation Coefficient	-.633**	.044	-.352*	-.496**	.663**	1.000
		Sig. (2- tailed)	.000	.800	.038	.002	.000	.
		N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan responden

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti

Surat Izin Penelitian - Form_K011191106_sl_a03.pdf

https://siaap.unhas.ac.id/p_cetak?get=e358707d-b67bfa88-797d364...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Perintis Kemerdekaan KM.10 Kota Makassar 90245, Propinsi Sulawesi Selatan
Telp : (0411) 585658, Website: <https://fkm.unhas.ac.id>, Mail : fkm.unhas@gmail.com

Nomor : 2334/UN4.14.8/PT.01.04/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Makassar, 23 Februari 2023

Kepada
Yth. : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Sulawesi Selatan
Cq. Bidang Penyelenggara Pelayanan Perizinan
di -
Makassar

Dengan hormat, Kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : ISMAYANTI TRIANA
Nomor Pokok : K011191106
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat
Departemen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Penelitian : Analisis Risiko Gangguan Kesehatan Akibat Menyelam Pada Nelayan Tradisional Di Pulau Barrang Caddi Kota Makassar
Lokasi Penelitian : Pulau Barrang Caddi Kota Makassar
Tim Pembimbing : 1. dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D.
2. Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes.

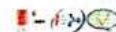
Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Dr. Hasjawati Amqam, S.KM., M.Sc
NIP. 197604182005012001

Tembusan :

1. Dekan FKIM Unhas (Sebagai laporan)
2. Para Wakil Dekan FKIM Unhas
3. Masing-masing Pembimbing
4. Mahasiswa Bersangkutan
5. Arisp



#this document was generated by siaap app fkm-uh in 2023-02-23 16:13:23



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 17304/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar Nomor :
2334/UN4.14.8/PT.01.04/2023 tanggal 23 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti
dibawah ini:

N a m a : ISMAYANTI TRIANA
Nomor Pokok : K011191106
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km., 10 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

" ANALISIS RISIKO GANGGUAN KESEHATAN AKIBAT MENYELAM PADA NELAYAN
TRADISIONAL DI PULAU BARRANG CADDI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ismayanti Triana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 07 Mei 2001
Agama : Islam
Suku : Makassar
Alamat : Jl. Sabutung Paotere No.89/117

Riwayat Pendidikan :

1. TK Hang Tuah (2006-2007)
2. SD Negeri Tabaringan 5 Makassar (2007-2013)
3. SMP Negeri 5 Makassar (2013-2016)
4. SMA Negeri 1 Makassar (2016-2019)
5. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2019-2023)
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin